

# **PERAN MAHASISWA KKN KELOMPOK 172 UINSU DALAM PEMBERANTASAN BUTA HURUF DI KALANGAN MASYARAKAT (Studi Kasus Desa Binabo Julu, Kec. Barumon Baru, Kab. Padang Lawas)**

**Sahdin Hasibuan**, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,  
*e-mail: sahdinhasibuan@gmail.com*

**Maya Dian Eka Sari**, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,  
*e-mail: mayadianekasari7@gmail.com*

**Siti Hamizah Harahap**, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,  
*e-mail: sitihamizahharahap06@gmail.com*

**Mei Sahriani Rambe**, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,  
*e-mail: meysahrianirambe@gmail.com*

**Serly Marpaung**, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,  
*e-mail: serlimarpau@gmail.com*

**Hamdi Maulana Hasibuan**, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,  
*e-mail: hamdihhasibuan0853@gmail.com*

## **Abstrak**

*Buta aksara ialah salah satu konflik yang di alami oleh sebagian negara, Menurut informasi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2021) dijelaskan bahwasanya persentase buta aksara di Negara Indonesia pada Tahun 2019 sebesar 1,78% atau kurang lebih 3.081.136 jiwa, dan di tahun 2020 berkurang sekitar 1,71%, atau sekitar 2.961.060 jiwa. Pemberantasan buta huruf Al-Qur'an ini perlu di lakukan dari kecil, di karenakan anak adalah generasi masa depan. Anak yang bisa membaca Al-Qur'an dapat mengetahui kandungan dari Al-Qur'an hendak memberikan pengaruh buruk bagi dirinya sendiri serta orang lain. Al-Qur'an tidak sekedar menjadi masukan/nasihat manusia saat melakukan ke sehariannya, akan tetapi membaca Al-Qur'an pun salah satu motif pada literasi membaca terhadap anak-anak. Penelitian ini menerapkan pada pendekatan pembelajaran literatur untuk menjawab tujuan penelitian. Pembelajaran literatur yang dibuat dengan menggabungkan artikel jurnal terhadap tema yang sesuai dengan tujuan penelitian, ialah Peran Mahasiswa KKN 172 Uinsu Dalam Memberantas Buta Huruf (Studi kasus Desa Binabo Julu, Kec. Barumon Baru, Kab. Padang lawas. Buta aksara juga ialah ketidak mampuan penduduk dalam membaca dan menulis. Manusia yang buta aksara akan terlalu sulit untuk mencontoh peningkatan yang ada di sekitarnya, oleh karena itu buta aksara ini harus cepat dihapuskan untuk meningkatkan kehidupan penduduk. Dalam hal tersebut mahasiswa KKN kelompok 172 ingin mengembangkan kemahiran membaca, menulis, berhitung dan kemahiran fungsional yang mana mengembangkan kapasitas awal manusia sebatas penduduk. Desa Binabo Julu Kec. Barumon*

## **Peran Mahasiswa KKN Kelompok 172 UINSU dalam Pemberantasan Buta Huruf di Kalangan Masyarakat**

*Baru, Kab. Padang Lawas mampu mengembangkan kedamaian tersendiri dan berlaku aktif atas pembentukan nasional. Hasil pemberantasan aksara ini di terima menggunakan program tercatat ternyata dapat dinilai baik atau sebanding dengan tujuan pertama pada program tersebut dibuat yaitu anak-anak Desa Binabo Julu Kec. Barumun Baru, Kab. Padang Lawas bisa membaca, menghitung, dan menulis. Solusi yang diberikan Mahasiswa KKN 172 Uinsu dalam pemberantasan Buta Al-Qur'an ini di Desa Binabo Julu yaitu Pertama dalam lingkungan keluarga. Kedua, dalam Lingkungan sekolah, Ketiga, Menambah Alokasi Waktu Pembelajaran membaca Al-Qur'an, Keempat, Peningkatan Persiapan Syarat dan Ketentuan Pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Qur'an, dan yang kelima. Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an terhadap Kalangan Masyarakat dan Pemerintah.*

**Kata Kunci : Peran Mahasiswa, Pemberantasan Buta Huruf**

### **Abstract**

Illiteracy is one of the conflicts experienced by some countries, according to information from the Ministry of Education and Culture (Kemendikbud, 2021) it is explained that the percentage of illiteracy in Indonesia in 2019 is 1.78% or approximately 3,081,136 people, and in 2020 reduced by about 1.71%, or about 2,961,060 people. Eradication of illiteracy in the Qur'an needs to be done from a young age, because children are the future generation. Children who can read the Qur'an can find out the content of the Qur'an will not have a bad influence on themselves and others. Al-Qur'an is not only a human input/advice when taking photos of it, but reading the Qur'an is also one of the motives for children's reading literacy. This study applies a literature learning approach to answer the research objectives. Literature created by combining the study of journal articles on themes that are in accordance with the objectives of the research, namely the Role of Students of Community Service 172 Uinsu in Eradicating Illiteracy (Case Study in Binabo Julu Village, Barumun Baru District, Padang Lawas District. Illiteracy also has the inability of the population in reading and writing. Illiterate humans will find it too difficult to imitate the improvements around them, therefore this illiteracy must be eliminated quickly to improve the lives of the population. In this case, the students of KKN group 172 want to develop their reading, writing, arithmetic and functional skills which develop the initial human capacity of a limited population. Binabo Julu Village Barumun Baru District, Padang Lawas Regency is able to develop active development and implementation of national formation. The results of this eradication are accepted using a program that has proven to be good or comparable to the first goal in the program was created Those are the children of Binabo Julu Village, Kec. Barumun Baru, Kab. Padang Lawas can read, count, and write. The solution given by the 172 Uinsu

KKN students in eradicating Al-Qur'an illiteracy in Binabo Julu Village is the first in the family environment. Second, in the school environment, third, increasing preparation time for learning to read the Qur'an, fourth, improving the terms and conditions for learning to read and write the Qur'an, and fifth. Eradication of Al-Qur'an Illiteracy against the Community and Government.

**Keywords:** *The Role of Students, Eradication of Bura Letters*

## **PENDAHULUAN**

Buta Aksara ialah suatu konflik yang di alami dari sebagian negara, tetapi tidak dengan negara Indonesia. Menurut informasi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2021) mengatakan bahwasanya nilai buta aksara terhadap negara Indonesia di tahun 2019 sebesar 1,78% atau kurang lebih 3.081.136 jiwa. Meskipun merasakan pengurangan, Pemerintah Negara Indonesia selalu melaksanakan berbagai metode untuk mengurangi buta aksara di Indonesia. Perkembangan kapasitas tiap manusia ataupun beberapa golongan ialah salah satu target pertama dalam mencerna keilmuan individu. Dengan kemahiran yang di miliki nya, beberapa orang atau suatu kelompok terpilih bisa mengatur sumber daya yang di milikinya. Penentuan kapasitas seorang atau kelompok bisa di lihat nilai buta aksara ataupun keahlian setiap membaca serta menulis. Butaa aksara ditujukan untuk menyampaikan keahlian seseorang dalam membaca dan menulis yang masih tidak mencukupi untuk melengkapi kepentingan

kesehariannya (Wulandari & Martani, 2019).

Berdasarkan ( Mariyono, 2016). Seseorang yang dikatakan buta aksara itu mereka yang di pengaruhi oleh sebagian faktor, diantaranya ialah karena sudah berumur, sebagian orang dari kualitas penghasilan menengah kebawah, pada pendidikan yang aktif dan semakin berkurang hingga sampai nol, berkedudukan di lingkungan yang mempunyai akses yang susah atau bisa dikatakan di lingkungan terpencil, hidup bersama-sama dalam kekeluargaan, yang jauh dari perubahan, dan semakin yakin terhadap pemimpin yang informal. Indonesia sebagai salah satu negara yang lagi meningkat selagi mampu mensejahterakan rancangan pemberantasan buta huruf. Pemberantasan buta huruf suatu rancangan yang sangat penting mengingat situasi pendidikan masyarakat negara Indonesia yang masih sangat berkurang. Keterangan dari badan pusat statistik pada tahun 2005 membuktikan bahwasanya masyarakat yang mengalami buta huruf berusia 10 tahun ke atas

## Peran Mahasiswa KKN Kelompok 172 UINSU dalam Pemberantasan Buta Huruf di Kalangan Masyarakat

memperoleh 8,57% atau kurang lebih 15,04 Jt orang, yang beredar di seluruh negara Indonesia rata-rata dari kalangan perempuan. Melihat dari perkembangan karakter masyarakat yang tetap berkurang maka dari itu pemerintahan negara Indonesia menentukan jika pada tahun 2009 persen buta huruf di umur 10-44 tahun menurun dari sebelumnya 8,57% menjadi 5%.

Pemerintah dalam menjalankan pemberantasan buta aksara melaksanakan rancangan atau pintasan yang mana dilalui dengan kementerian desa yang berbentuk Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Gerakan Sehat dan Cerdas (PNPM-GSC). Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Gerakan Sehat dan Cerdas (PNPM-GSC) merupakan Program Generasi Sehat dan Cerdas (GSC) adalah suatu program pemerintahan pada bentuk pemecahan kemiskinan untuk mendorong perolehan tujuannya *Sustainable Development Goals* (SDG's) di bagian pendidikan dan kesehatan. Pendidikan dan kesehatan. GSC yaitu situs rancangan khusus dan pelaksanaannya tetap di bagian pendidikan dan kesehatan. GSC juga merupakan program khusus yang kegiatannya fokus terhadap penyelesaian konflik akses penduduk dalam fasilitas bagian kesehatan dan pendidikan, membimbing melindungi masyarakat akan pentingnya kesehatan terhadap Ibu dan Anak,

Pendidikan Dasar dan Menengah Pertama serta Pendidikan Anak Usia Dini. Pemerintah negara Indonesia memunculkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Generasi Sehat dan Cerdas (GSC) yang Generasi Sehat dan Cerdas (GSC) yang tujuannya untuk mencoba pemanfaatan sistem pemberian biaya dalam bentuk mendorong tujuan Pembangunan Milenium (*Millennium Development Goals*) bagian pendidikan dan kesehatan selaku aktif. Rancangan tersebut mendukung Perkembangan penanganan kesehatan Terhadap Bumil (Ibu Hamil), penurunan nilai kematian ibu dan anak mendorong pendidikan dasar terhadap anak yang masih di jenjang sekolah.

Dalam memberikan pendampingan instens terhadap anak supaya bisa membaca Alqur'an tidak hanya di laksanakan terhadap penjagaan orang tua dan guru, akan tetapi menyampaikan bahwa Al-Qur'an itu sebagai pedoman atau kewajiban semua manusia. Menurut konflik diatas, bahwa bagian pelaksana mengabdikan terhadap penduduk yang berusaha melaksanakan tindakan dalam rangka penjagaan terhadap anak demi memberantas buta huruf Al-Quran di desa Binabo Julu. Pemberantasan tersebut dilaksanakan dengan sistem Iqro'.

Pembahasan pertama membahas tentang pemberantasan buta huruf Al-Quran dengan sistem Iqro yang sudah banyak di laksanakan

terhadap pembahasan pertama. Peneliti mengatakan bahwasanya sistem *iqra'* ini semakin di desak terhadap kemahiran huruf dan telah bisa pada bacaan *makhraj* nya hingga anak akan lebih cepat menanggapi huruf ataupun angka (Aliwar, 2016). Pembahasan tentang pengabdian terhadap penduduk yang mengatakan bahwasanya hasil kegiatannya dari usaha pemberantasan buta huruf Al-Quran yang menggunakan sistem *Iqra'* ditemui bahwasanya anak bukan menghadapi kesusahan yang serius dalam praktiknya tidak memerlukan fasilitas yang lain. (Ismail & dkk, 2015, p. 185).

Menurut pembahasan yang tersebut, yang melaksanakan pengabdian terhadap penduduk mengusahakan adanya pengawasan pemberantasan buta huruf terhadap anak di desa binabo Julu yang menggunakan sistem *iqro*. Begitu juga kegiatan pengawasan dan pelatihan anak sampai aktif pada pembelajaran Al-Quran.

Pemberantasan buta huruf Al-Quran sangat perlu dilaksanakan mulai dari kecil, sebab anak sebagai generasi masa depan nanti nya. Anak yang pandai membaca Alqur'an dan dapat menanggapi isi dari Al-Quran serta memberikan pengaruh baik terhadap dirinya dan orang lain. Al-Qur'an bukan sekedar sebagai pengarah umat manusia untuk menjalani sehari-harinya, akan tetapi membaca Al-

Qur'an adalah suatu literasi membaca anak.

Supaya program pemberantasan buta aksara merupakan gerakan nasional untuk menggapai target yang di inginkan ialah berkurangnya jumlah masyarakat yang buta aksara menjadi 5% pada tahun 2009, dimana keterkaitan seluruh komponen penduduk penting di kaitkan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa yang sudah luas pengetahuannya tentang pengabdian terhadap penduduk diinginkan turut kerja sama terhadap pengurusan pemberantasan buta aksara, mau dari tindakan KKN reguler serta dari tindakan PKL Terhadap tingkat mahasiswa yang mempunyai rancangan studi Pendidikan Luar Sekolah.

Dalam melakukan rancangan ke aksaraan di kalangan warga desa bisa dilaksanakan dengan sebagian kegiatan. Salah satunya ialah kegiatan yang bisa membangun pelaksanaan pendidikan ke aksaraan khususnya pada pemberantasan buta aksara merupakan dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler. KKN Reguler ialah sebagai rangka kegiatan mahasiswa pada pengabdian masyarakat yang membantu menyelesaikan konflik yang di alami masyarakat yang berdasarkan terhadap tema-tema yang sudah ada di masyarakat. Menurut penjelasan dan dugaan yang sudah dinyatakan, maka untuk memahami penjelasan yang

## Peran Mahasiswa KKN Kelompok 172 UINSU dalam Pemberantasan Buta Huruf di Kalangan Masyarakat

sangat tepat tentang guna penerapan rancangan pemberantasan buta aksara dari keaktifan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Regular di kecamatan Barumon Baru, yang sudah di lakukan para Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

### KAJIAN TEORI

#### Peran Mahasiswa

Belajar di kampus, melaksanakan beberapa acara, dan berperan aktif di berbagai organisasi kampus merupakan beberapa dari kegiatan mahasiswa. Walau kelihatan sederhana, akan tetapi dalam melaksanakan kewajiban tersebut mahasiswa terbiasa untuk tidak cuma bermanfaat terhadap dirinya, akan tetapi bermanfaat terhadap masyarakat, bangsa, dan negara. Sebagian kegiatan KKN bertujuan untuk membagi pengalaman dan sesuai proses pembelajaran terhadap mahasiswa supaya meningkatkan potensi-potensi desa yang bisa di tingkatkan masyarakat. Sistem penggunaan KKN di lokasi tujuan yaitu dari kegiatan survey, dan perancangan aktivitas tambahan kecuali aktivitas inti yang sudah di rancang.

Selaku kaum intelektual, Sebagai kaum intelektual, posisi dan fungsi mahasiswa tidak hanya lulus kuliah dan sukses di pekerjaannya di kemudian hari. Mahasiswa pun mempunyai fungsi sosial yang lebih menyeluruh terhadap kehidupan bermasyarakat. Mahasiswa merupakan

bagian dari akademik yang mempunyai posisi tersendiri di masyarakat. Potensi, kelebihan, dan kemahiran yang di miliki tidak dapat di samain terhadap rakyat yang lain sebab kontribusinya kepada kehidupan berbangsa dan bernegara tidak bisa di anggap remeh.

Mahasiswa adalah kaum intelektual yang membersamai berupa lapisan masyarakat. Mahasiswa biasanya melaksanakan sosialisasi terhadap masyarakat, sehingga mahasiswa lebih menanggapi konflik yang terjadi. Pada hal ini, mahasiswa berperan untuk mencari konflik-konflik tersebut, kemudian menjelaskan realita dan solusi terhadap pemerintah. Bukan seperti politikus yang telah berpartisipasi di dunia politik, mahasiswa juga anak muda yang idealisme masih erat dan cara pikirnya yang belum terhasut oleh keperluan politik. Hal tersebut membuat tugas dan fungsi mahasiswa semacam kontrol politik ialah hal yang jelas. Mahasiswa bertugas sebagai penjaga dan aktif dalam menganalisis segala suatu hal yang berkaitan dengan pembuatan keputusan dari pemerintah.

Kecuali memberikan aspirasi masyarakat terhadap pemerintah serta melaksanakan kontrol politik, mahasiswa pun bertugas sebagai perantara pemerintah. Mahasiswa diinginkan dapat bisa melaksanakan kontribusi terkait ketentuan pemerintah mungkin saja tidak semuanya dipahami masyarakat, oleh

karena itu tugas mahasiswa sebagai perantara yang di butuhkan. Mahasiswa tidak sekedar datang ke kampus untuk belajar dan berjumpa teman. Mereka sudah cukup dewasa untuk memiliki idealismenya sendiri, yaitu kenyataan yang tepat dipercayai oleh mahasiswa tanpa terperangkap oleh pihak lain. Atas dasar ini lah, mahasiswa melakukan fungsing penting di kehidupan ber masyarakat.

Mahasiswa merupakan salah satu agen perencanaan yang harus di bangun pada barisan paling depan upaya melaksanakan perancangan ke arah lebih baik. Di kacamata mahasiswa yang masih netral, mahasiswa dapat melihat permasalahan yang di perbuat di negara nya. Sabagai contoh nyata nyata fungsi mahasiswa tersebut berperan sebagai agen perubahan ialah aksi 1998 dimana orde baru turun. Salah satu aksi demo terbesar di negara Indonesia itu dengan rombongan motor oleh para mahasiswa. Mahasiswa juga berperan untuk melaksanakan kontrol terhadap hal-hal yang berselisih dengan nilai keadilan terhadap masyarakat. Berbagai cara yang di laksanakan ialah dengan menyampaikan saran, kritik, dan solusi terhadap konflik sosial di kalangan masyarakat maupun bangsa. Sebagai para akademisi dengan intelektual yang besar, mahasiswa di harapkan bisa manjadi jalan terhadap masyarakat untuk membangkang perbuaty birokrasi yang salah. Hidup

di bumi dengan ke terbukaan yang makin besar membuat nilai-nilai positif di masyarakat. Mahasiswa harus bisa mencerminkan nilai karakter dan sikap yang terbaik selaras dengan tingkatan intelektual nya.

Mahasiswa merupakan generasi bangsa. Merekah yang akan menjadi penerus bangsa yang dapat meningkatkan negaranya. Dan menjadi mahasiswa yang bernilai dan bermoral, masa depan bangsa Indonesia pun akan lebih terang dan jelas. Tugas dan fungsi mahasiswa terlalu penting, mengapa para mahasiswa harus mempersiapkan dirinya sebaik-baiknya. Indonesia pun diwarisi oleh besarnya nilai leluhur yang harus di lindungi. Dari sinilah mahasiswa di perlukan, untuk melindungi nilai-nilai berupa kejujuran, kebaikan, kesopanan, keadilan, gotong royong dll.

### **Pemberantasan Buta Huruf Buta Huruf Aksara**

Berdasarkan direktorat Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda (PLSP) perancangan pemberantasan buta huruf dan pembelajaran ke aksaraan ialah pembelajaran yang dibuat terhadap warga yang buta aksara dapat mengembangkan dan menerapkan kemahiran ke aksaraan (Membaca, Menulis, serta Berhitung) dan keahlian fungsi diperlukan karena berhubungan dengan kemahiran ke aksaraan tersebut, hingga mahasiswa bisa mengembangkan penerapan dasar

## Peran Mahasiswa KKN Kelompok 172 UINSU dalam Pemberantasan Buta Huruf di Kalangan Masyarakat

(*Basic Education*) diperlukan dalam tempat dan kelompok hidup (Heryanto 2011). Keaksaraan merupakan fasilitas yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang kritis, dan dinamis yang di bentuk untuk kedamaian manusia, khususnya terhadap masyarakat yang beragam tidak diperlakukan oleh pembelajaran sekolah (Junadi 2005).

Venny (2010) mengatakan bahwasanya buta aksara ialah suatu bentuk yang mengalami peningkatan pada awal manusia. Tujuannya untuk meningkatkan Millenium yang amat perlu dari bentuk perancangan peningkatan yang dilakukan oleh negara Indonesia karena akan lebih bersangkutan atas peningkatan manusia. Kecapaian peningkatan masyarakat di suatu negara dengan sebagian indikator, yaitu indeks perkembangan manusia (IPM). IPM menilai golongan 3 format perkembangan manusia yakni: 1) indeks kesehatan dinilai dari umur keinginan hidup; 2) indeks pendidikan di nilai dari kemahiran bacaan dan tulisan orang dewasa dan bidang pendaftaran di sekolah dasar, menengah serta perguruan tinggi, dan 3) indeks yang kemampuan nya dinilai dari kualitas kemampuan dan pencapaian.

### **Buta Huruf Al-Qur'an**

Dalam tingkat sekolah dasar, menulis, membaca, ayat Al Qur'an salah satu tujuan inti yang ada pada siswa. Banyak bentuk-bentuk pengetahuan untuk mendorong dalam

ketercapaian tujuan tersebut. Implementasi pemberantasan buta huruf Arab atau Hijaiyah salah satu proses yang berkaitan dengan pengerjaan bnetuk rancangan pembelajaran pemberantasan buta huruf Al-Quran untuk demi target yang telah ditetapkan terhadap anak. Rancangan pembelajaran berkaitan dengan pemilihan strategi dan pembentukan struktur keterampilan, dan kegiatan anak didik. Perancangan ini merupakan suatu solusi, yang akan dipakai oleh pendidikan dan pembelajaran terhadap siswa supaya berhasil dalam pembelajaran yang tertera di daftar pelajaran yang sudah di tentukan.

Sedangkan Omar Muhammad Al-Touny As-Syaibany mengatakan bahwasanya cara menyampaikan yang berarti dari semua kegiatan yang mengarah pada yang dilakukan oleh guru dalam bentuk kepastian mata pelajaran yang diajarkan, ciri-ciri peningkatan siswa nya, kondisi alam lingkungan nya dan bertujuan untuk membantu siswa untuk pencapaian pelaksanaan belajar yang diinginkan dan perombakan yang di kehendaki terhadap kelakuan mereka.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini memakai metode pendekatan studi literatur dengan tujuan penelitian. Studi literature yang dilaksanakan dengan membuat laporan Atau artikel jurnal dengan tema sesuai dengan tujuann, yaitu

tugas mahasiswa KKN 172 UINSU dalam memberantas buta huruf (Studi kasus Desa Binabo Julu, Kec. Barumon Baru, Kab. Padang Lawas) penelitian ini terdiri dari sebagian tahap. Yang pertama untuk menggabungkan data dilaksanakan dengan memakai kata kunci menggunakan "Peran Mahasiswa", "Pemberantasan, dan Buta Huruf" dengan memakai sistem data google scholar, Kedua, menguraikan data jurnal di sesuaikan dengan judul penelitian yakni Peran Mahasiswa Dalam Memberantas Buta Huruf sampai di capai 15 artikel. Yang Ketiga menggabungkan artikel yang berkaitan dengan penulis, dan fokus pada Peran Mahasiswa Dalam Memberantas Buta Huruf. ini memakai pendekatan studi literatur guna menanggapi tujuan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Buta Huruf Aksara**

Buta aksara masih menjadi konflik yang selalu di alami pada saat ini ditingkat pendidikan. Buta aksara ialah kelemahan seseorang dalam menulis dan membaca. Menurut observasi penelitian dilaksanakan oleh KKN kelompok 172 di Desa Binabo Julu, Sudah dipersiapkan berupa bentuk program pembelajaran fungsional sehingga manfaatnya bisa dialami dalam kehidupannya. Cara yang dilaksanakan mahasiswa KKN kelompok 172 UINSU yaitu bekerjasama dengan orang pendidik di Desa Binabo Julu, Kec. Barumon Baru,

Kab. Padang Lawas supaya memberi dan membantu orang yang buta aksara khususnya anak-anak.

Tujuan dari program penyelesaian buta aksara di Desa Binabo Julu, Kec. Barumon Baru, Kab. Padang Lawas masuk kepada penyusunan laporan penyelesaian buta aksara. Adapun laporan yang dinyatakan tujuan penyelesaian buta aksara ialah:

1. Memperbanyak saluran pengelolaan perancangan penyelesaian buta aksara melewati pendidikan ke aksaraan dasar Atau PBA.
2. Melakukan penyelesaian buta aksara dengan mengelola keaksaraan dasar yang berurutan dan kemajuan.
3. Menyampaikan kemahiran keaksaraan terhadap anak-anak sekolah dasar dari kelas 3 sampai 6 supaya mempunyai kemahiran membaca, menulis, berhitung, mendengarkan, serta memahaminya.
4. Ikut dalam mengembangkan indeks peningkatan manusia melalui perkembangan angka aksara penduduk secara nasional.

Dari tujuan di atas mahasiswa KKN kelompok 172 perlu mengembangkan keterampilan membaca, menulis serta berhitung untuk mengembangkan kapasitas sumber daya manusia sehingga penduduk Desa Binabo Julu Kec. Barumon Baru, Kab. Padang Lawas

## **Peran Mahasiswa KKN Kelompok 172 UINSU dalam Pemberantasan Buta Huruf di Kalangan Masyarakat**

bisa mengembangkan kedamaian nya tersendiri dan bertugas secara aktif dalam pelaksanaan nasional. Hasil pemberantasan buta aksara dicapai melalui program diatas yang mana sudah dapat dinyatakan baik atau sesuai dengan tujuan yang di tetapkan.

Dapat diambil kesimpulan program penyelesaian buta aksara sudah tepat pada tujuan pertama sudah dirancang oleh mahasiswa KKN 172 UINSU. Tujuan mahasiswa KKN 172 UINSU sejalan dengan kemauan perangkat desa dan masyarakat yang terkait dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, mahasiswa KKN 172 berharap kepada anak-anak di Desa Binabo Julu yang ikut terkait dalam proses pembelajaran membaca, menulis, serta berhitung dan mencapai keterampilan fungsional yg sudah di tentukan di wilayah Desa Binabo Julu, Kec. Barumun Baru, Kab. Padang Lawas.

### **Buta Huruf Al-Qur'an**

Kelancaran baca tulis Al-Qur'an umat Islam saat ini masih amat memprihatikan, sebab kebanyakan masyarakat yang notabene ialah yang agama nya Islam dan faktanya kelancaran baca tulis Al-Quran masih sangat minim.

Selesai mempelajari beberapa hasil dari penelitian yang berupa kegiatan yang dilaksanakan dalam bentuk upaya memberantas buta aksara Al-Qur'an di negara Indonesia.

### **Faktor-Faktor Penyebab Buta Aksara Al-Qur'an di Desa Binabo Julu, Kec Barumun Baru, Kab. Padang Lawas**

Menurut sebagian hasil penelitian sebelumnya, ditemukan beberapa faktor yang menjadi pengaruh terjadinya buta aksara Al-Qur'an di Negara Indonesia. Faktornya di bagi menjadi 2, yaitu faktor internal dan eksternal.

#### **Faktor internalnya meliputi : Kurangnya Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an**

Pendapat Hamalik (2019), belajar yang aktif sungguh di pengaruhi oleh faktor kondisional, yaitu faktor minat. Minat dari pengajar yang menjadi tujuan yang melaksanakan perancangan pemberantasan buta aksara yang minim. Oleh karena itu bisa di lihat kurangnya kemauan warga untuk pergi ke mesjid, Musholla, TKA, TPA, dan lainnya. Hal tersebut sudah jelas bahwa ada faktor lain yang membuat kurangnya minat tersebut, yaitu adanya rasa kemalasan terhadap diri peserta didik.

#### **Kurangnya Motivasi Instrinsik Belajar Baca Tulis Al-Qur'an**

Berdasarkan Djamarah (2018), Motivasi intrinsik ialah motif yang aktif atau manfaatnya tidak penting di rancang di luar, sebab setiap diri sudah ada dukungan untuk melaksanakan sesuatu. Dan salah satu penyebab buta aksara ini ialah karena kurangnya

motivasi dari dalam dirinya sendiri. Selain dari itu, faktor motivasi peserta dalam belajar baca tulis Al-Qur'an mengalami berkurangnya saat menemukan kesusahan atau masalah pada pelajaran berlangsung lain sebagainya.

### **Tingkat Kecerdasan Peserta Didik**

Dari kecerdasan siswa yang bertekad menjadi bagian faktor kecerdasan peserta didik menghambat pelaksanaan kegiatan pemberantasan buta huruf Al-Quran di negara Indonesia. Hal tersebut sudah sangat jelas menjadi suatu fakta pada proses belajar, dalam penggabungan peserta yang mengikuti pelajaran pasti dan mempunyai tingkat pembelajaran yang tidak sama.

Faktor eksternal dihambat oleh keluarga sekitar, sekolah, dll. kurangnya pemahaman Agama orang tua, dan kurangnya pengetahuan orang tua tentang Al-Qur'an bagi anak. Sehingga keluarga pun tidak harmonis.

Solusi yang disampaikan oleh mahasiswa KKN 172 UINSU dalam pemberantasan buta huruf Al-Quran di Desa Binabo Julu yaitu:

Pertama, dalam kalangan keluarga rasa pembimbing orang tua lah yang dapat mengembangkan perubahan anak dengan pendidikan keluarga yang harus dilaksanakan pada masa kecil.

Kedua di sekitar sekolah salah satu usaha yang dapat mengembangkan potensi pendidik Al-

Quran ialah melakukan keseimbangan pendidik Al-Quran dengan yang membuat pelatihan yang khusus nya bagi pengajar Al-Quran yang mencapai aspek pedagogik, kepribadian serta profesional.

Ketiga memperbanyak alokasi waktu mengajar buta tulis Al-Quran. Pada hambatan yang dialami dalam melakukan penyampaian baca tulis Al-Qur'an di lingkungan sekolah.

Keempat, perkembangan persediaan fasilitas dan syarat pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di area sekolah yang hendak mencukupi fasilitas yang diinginkan dari pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan memperlihatkan peningkatan kognitif dan psikomotorik peserta didik, semisal adanya tempat belajar yang nyaman, ruang ibadah (Musholla sekolah), dll.

Yang kelima, pemberantasan buta aksara Al-Qur'an di kalangan penduduk dan pemerintah. Sebagian konflik yang dialami dalam aktivitas pemberantasan buta aksara Al-Qur'an ialah mengurangi tugas dan manfaat lembaga pendidikan Al-Qur'an di masyarakat.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Selaku kaum intelektual, Sebagai kaum intelektual, posisi dan fungsi mahasiswa tidak hanya lulus kuliah dan sukses di pekerjaannya di kemudian hari. Mahasiswa pun mempunyai fungsi sosial yang lebih menyeluruh terhadap kehidupan

## Peran Mahasiswa KKN Kelompok 172 UINSU dalam Pemberantasan Buta Huruf di Kalangan Masyarakat

bermasyarakat. Mahasiswa merupakan bagian dari akademik yang mempunyai posisi tersendiri di masyarakat. Potensi, kelebihan, dan kemahiran yang di miliki tidak dapat di samain terhadap rakyat yang lain sebab kontribusinya kepada kehidupan berbangsa dan bernegara tidak bisa di anggap remeh.

Buta aksara masih menjadi masalah yang selalu di alami sampai saat ini di dunia pendidikan. Buta aksara adalah ketidak mampuan seseorang dalam membaca dan menulis. Menurut observasi penelitian dilaksanakan oleh KKN kelompok 172 di Desa Binabo Julu, Sudah dipersiapkan berupa bentuk program pembelajaran fungsional sehingga manfaatnya bisa dialami dalam kehidupannya. Cara yang dilaksanakan mahasiswa KKN kelompok 172 uinsu yaitu bekerjasama dengan orang<sup>2</sup> pendidik di Desa Binabo Julu, Kec. Barumun Baru, Kab. Padang Lawas supaya memberi dan membantu orang yang buta aksara khususnya anak-anak.

Tujuan dari program pengentasan buta aksara di Desa Binabo Julu, Kec. Barumun Baru, Kab. Padang Lawas masuk kepada susunan laporan pengentasan buta aksara. Adapun laporan yang dinyatakan bahwa tujuan pengentasan buta aksara adalah: Memperbanyak akses pengelolaan program pengentasan buta aksara (PBA) melalui pendidikan keaksaraan dasar. Melakukan

pengentasan buta aksara melalui Melaksanakan pengentasan buta aksara melalui pengelola keaksaraan dasar secara berurutan dan berkelanjutan. Menyampaikan kemampuan keaksaraan terhadap anak-anak sekolah dasar dari kelas 3 sampai 6 supaya mempunyai kemahiran membaca, menulis, berhitung, mendengarkan, serta memahaminya. Ikut dalam mengembangkan indeks peningkatan manusia melalui perkembangan angka aksara penduduk secara nasional.

Dari tujuan diatas mahasiswa KKN kelompok 172 perlu mengembangkan keterampilan membaca, menulis serta berhitung untuk mengembangkan kapasitas sumber daya manusia sehingga penduduk Desa Binabo Julu Kec. Barumun Baru, Kab. Padang Lawas bisa mengembangkan kedayaannya tersendiri dan bertugas secara aktif dalam pelaksanaan nasional. Hasil pemberantasan buta aksara dicapai melalui program diatas yang mana sudah dapat dinyatakan baik atau sesuai dengan tujuan yang di tetapkan.

Faktor yang menyebabkan buta aksara Al-Qur'an di Desa Binabo Julu, Kec. Barumun Baru, Kab. Padang Lawas. Menurut sebagian hasil dari penelitian sebelumnya, terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya buta aksara Al-Qur'an di negara Indonesia.

Kemudia solusi yang di sampaikan oleh mahasiswa KKN 172

uinsu pada pemberantasan buta huruf Al-Qur'an di Desa Binabo Julu yaitu : pertama di kalangan keluarga, kedua, di area sekolah, ketiga meningkatkan alokasi waktu pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, keempat, perkembangan persediaan fasilitas dan kebutuhan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, dan yang terakhir, pemberantasan buta aksara Al-Qur'an di lingkungan masyarakat dan pemerintah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, R. N. (2019). Motivasi Belajar Baca Tulis Al Quran Pada Ibu Rumah Tangga Di TPQ Anwarul Qulub Sidorejo. *Prosiding Seminar Nasional & Call Paper Psikologi Pendidikan*, (April), 162-166. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Anwar, R. N., & Yuliana, Y. (2021). **PENDAMPINGAN PEMBERANTASAN BUTA HURUF AL QURAN PADA ANAK MELALUI METODE IQRA**. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(5), 2556-2562.
- Badriyyah, Y. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran PAI Berbasis Ekstrakurikuler. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 1(2), 93-107.
- Badruzzaman. (2019). Strategi Pengentasan Buta Huruf Al-Qur'an di Kalangan Pelajar (Dari Regulasi, Menuju Aksi). *LP2I IAI Bunga Bangsa Cirebon*.
- Bawani. dkk. 2014. *Pengelolaan Program Keaksaraan Fungsional Untuk Memberantas Buta Aksara di Petissari, Babaksari, Dukun, Gresik: Gresik*.
- Djamarah, S. B. (2018). *Psikologi Belajar (Edisi Revi)*. Rineka Cipta.
- Firmansyah, W., & Hartati, Y. (2017). *Pemberantasan Buta Aksara Berbasis Tutorial Terpadu bagi Masyarakat*. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 146-152.
- Hamalik, O. (2019). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Hamzah, A. (2020). *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research (Kajian Filosofis, Aplikasi, Proses, dan Hasil Penelitian)*. Literasi Nusantara.
- Imansyah, F. (2019). Pemetaan Sebaran Data Buta Aksara dengan Sistem Informasi Geografis dan Database Engine. *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Informatika (JEPIN)*, 5(1).
- Mariyono. (2016). *Setrategi Pemberantasan Buta Aksara Melalui Penggunaan Teknik Metastasis Berbasis Keluarga*. *Jurnal Pancaran*, 5(1), 55-66.
- Quraisy, H., & Babo, R. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat Desa Yang Buta Huruf*. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 3(2).

## Peran Mahasiswa KKN Kelompok 172 UINSU dalam Pemberantasan Buta Huruf di Kalangan Masyarakat

- Sadiyah, S., Maya, R., & Wahidin, U. (2018). Implementasi model pembelajaran dalam pemberantasan buta huruf Alquran di majelis taklim Nurul Hikmah Kampung Situ Uncal Desa Purwasari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1 (1), 1-18.
- Sartina, Dewi, Amir Rusdi, and Nurlaila Nurlaila. "Analisis Implementasi Kegiatan Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an di Indonesia." *Muaddib: Islamic Education Journal* 3.2 (2020): 99-110.
- Suparno, S., & Alfikar, G. (2019). IMPLEMENTASI UUD NKRI 1945 PASAL 31 AYAT 1 MELALUI PENGENTASAN BUTA AKSARA PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT GENERASI SEHAT DAN CERDAS (PNPM-GSC) TERHADAP PENINGKATAN KESADARAN PENDIDIKAN MASYARAKAT DIDESA TAWANG SARI KECAMATAN SEPAUK KABUPATEN SINTANG. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 4(2), 159-167.
- Suratno, H. P., & Ramdani, R. (2022). EFEKTIVITAS PROGRAM PENGENTASAN BUTA AKSARA OLEH DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN CILACAP. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 733-745.
- Wulan, R., Saputra, E., & Haries, A. (2018). Pengembangan Metode Cepat Membaca Huruf Hijaiyah Berbasis Multimedia Dalam Rangka Pemberantasan Buta Huruf Pada Lansia. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(01), 48-54
- Yahya, Khaerul, et al. "Pemberantasan Buta Huruf Al-Qu'ran Masyarakat Bangunrejo melalui Metode Iqra." *Prosiding Konferensi Pengabdian Masyarakat* 1 (2019): 17-19.